

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Manusia sejak dahulu sampai sekarang dan sampai masa yang akan datang akan selalu mengalami ketidaksadaran, baik ketidaksadaran pribadi maupun ketidaksadaran kolektif. Suatu ketidaksadaran pasti dipengaruhi pengalaman masa lampau, pengalaman yang kuno, purba dan arkaik. Terjadinya ketidaksadaran yaitu mimpi dapat menimbulkan suatu harapan masa depan. Selama kita bermimpi berarti kita masih punya harapan untuk memperbaiki hidup.

Sebuah ketidaksadaran dalam *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder antara lain dengan ketidaksadaran pribadi dan kolektif yang selalu dialami tokoh utama sehingga dari kejadian dalam ketidaksadaran kolektif yaitu dari sebuah mimpi-mimpinya maka tokoh utama dapat mengetahui kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan dan tokoh utama juga dapat merubah atau memperbaiki alam yang rusak akibat perubahan iklim.

Ketidaksadaran dalam *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder lebih dominan menceritakan suatu kisah kehidupan yang diliputi oleh kejadian ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang dialami tokoh utama yang dapat merubah hidup dimasa depan dan dapat merubah atau memperbaiki alam. Semua peristiwa yang dialami sebagian terlupakan dan sebagian dapat diingat kembali.

Peristiwa yang dialami oleh tokoh Anna dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengalami peristiwa dalam bawah sadar dapat mengetahui asal muasal cincin batu rubi, dapat mengetahui peristiwa dimasa depan, dapat membuat rencana-rencana masa depan untuk memperbaiki lingkungan atau alam yang rusak akibat perubahan iklim walaupun begitu banyak pengorbanan yang harus dilakukan oleh dirinya, demi memperbaiki semua yang sudah rusak.

1. Ketidaksadaran Pribadi

Ketidaksadaran pribadi adalah bagian dari pada alam ketidaksadaran yang diperoleh oleh individu selama sejarah hidupnya, pengalamannya pribadi. Hal yang tergolong pada daerah ketidaksadaran pribadi ini misalnya isi-isi ingatan. Khususnya segala sesuatu yang pernah dialami oleh individu yang bersangkutan.

Ketidaksadaran yang terdapat dalam *Dunia anna* karya Jostein Gaarder, tokoh anna yang selalu mengingat-ingat kejadian-kejadian yang menyenangkan saat tahun baru sebelum-sebelumnya yang pernah dialaminya. Anna berharap tahun baru kali ini sama seperti pengalaman-pengalaman tahun baru sebelumnya tetapi semua berubah karena terjadi pemanasan global atau perubahan iklim. Selain itu Anna juga berusaha mengingat kembali dan berusaha menceritakan apa yang pernah dia rasakan dan pernah dia alami baik dalam dunia imajinasinya atau dunia nyata.

2. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran yang terdapat dalam *Dunia anna* karya Jostein Gaarder mengalami pengembangan. Pengembangan disini tidak lain karena tokoh Anna yang sangat senang berfantasi dan bermimpi. Sehingga membuat dirinya lebih

berimajinasi jauh lagi dan mengembangkannya dengan cara diadukan dengan bakatnya yang dimilikinya dari kecil hingga dewasa yaitu mempelajari tentang iklim dan alam semesta dengan cara mengoleksi artikel-artikel.

Pada konsep analisis ketidaksadaran, dalam hal ini tokoh Anna-lah yang paling dominan mengalaminya. Dimana sejak dia menjadi seorang anak yang selalu patuh terhadap orang tuanya hingga dia menjadi seorang wanita yang tetap suka berfantasi, tegas dan tegar dalam menghadapi segala peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.

Dari analisis ketidaksadaran tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder ini, dapat disimpulkan bahwa ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif sesuai dengan teori Carl Gustav Jung. Hal ini dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ketidaksadaran tokoh utama, baik sebuah mimpi, khayalan, dan fantasi yang dikembangkan dengan kisah-kisah hidup sehari-hari yang dialaminya.

B. Saran

Alangkah baiknya penelitian dalam novel "*Dunia Anna*" ini diketahui dan dibaca oleh masyarakat. Karena didalamnya diceritakan kehidupan seorang anak yang suka berfantasi dan bermimpi. Dari mimpi dan fantasinya menimbulkan harapan dan perubahan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat jaman sekarang untuk tidak meniru kehidupan jaman dahulu yang terlalu banyak mempercayai roh-roh

dan makhluk gaib lainnya sebagai perantara untuk menjadi timbulnya harapan-harapan dalam memperbaiki hidup.

Juga dapat diharapkan pada seluruh masyarakat saat ini untuk menghilangkan yang namanya percaya kepada hal halusinasi atau bayangan-bayangan yang menjurus ke hal mistik. Dengan demikian diharapkan kepada generasi sekarang dan yang akan datang untuk tetap bersemangat menghadapi hidup, tetap berkarya, tetap mempunyai harapan-harapan untuk merubah sekitar menjadi lebih baik dan diharapkan dapat bersosialisasi dengan masyarakat disekitar tanpa memandang batasan-batasan, dan terutama tetap mempercayai Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.